

PENGANTAR

Paradigma Jurnal Kajian Budaya Volume 4 No. 2 (Juli 2014) memuat enam tulisan yang menganalisis fenomena sosial-budaya dalam masa yang berbeda. Dengan demikian, isi dari Paradigma terbitan ini memuat korpus penelitian yang beragam. Pertama-tama, yang berlatar pada masyarakat Indonesia, yaitu seni membatik, berawal dari ekspresi seni pribadi-pribadi, kemudian dijadikan komoditas nasional. Empat tulisan berlatar Amerika: pertama-tama, menampilkan konsep Impian Amerika (*American Dream*) “dalam” sebuah komik; kedua, penokohan seorang pahlawan yang hebat (*superhero*) dan penjahat yang terjahat (*super villain*) pada film; ketiga, rasisme dalam film Disney menampilkan sosok perempuan kulit hitam sebagai inferior; dan keempat, perubahan sifat pada tokoh-tokoh menghadapi persoalan dalam sebuah serial televisi. Latar kelima, Inggris, dengan korpus sebuah serial televisi, mengangkat permasalahan yang sama dengan tulisan tentang film Disney, yaitu tentang citra perempuan yang inferior. Yang keenam, persepsi individualisme sebagai pengaruh Barat pada seorang pelukis yang bertentangan dengan pelukis lainnya yang berpaham persepsi lokal Turki (Timur).

Secara berurutan, isi dari Paradigma terbitan ini mula-mula tulisan dari Dimas Anggara, dari Program Studi Inggris, FIB-UI. Ia membahas tentang tokoh dalam buku komik Amerika, Captain America sebagai representasi konsep Impian Amerika (*American Dream*). Tulisan yang kedua oleh Gevintha Karunia Maully, dari Program Studi Inggris, FIB-UI, menganalisis pencitraan tokoh-tokoh perempuan sebagai sosok inferior dalam serial televisi BBC Inggris, *Sherlock* (2010). Ketiga, Irmayanti Meliono, Ketua Departemen Kewilayahan FIB-UI menulis tentang arti motif batik, yang menampilkan nilai egaliter, fungsional, ekonomi, dan sifat manusia yang luhur dan indah, yang bermula sebagai karya seni pribadi-pribadi, dilanjutkan menjadi asset dalam industri kreatif. Keempat, Marco Alexandro Tobing, dari Program Studi Inggris, FIB-UI, menulis tentang film *Iron Man 3* yang membahas tentang relasi kekuasaan di antara elit dalam suatu masyarakat. Kelima, Raden Dibi Irnawan, dari Program Studi Inggris, FIB-UI, menganalisis *My Name is Red* karya novelis Turki, Orhan Pamuk mengetengahkan individualisme, khususnya “narsisme” dalam seni lukis di tengah masyarakat represif Turki abad ke-16. Urutan yang keenam, Rizki Nurmaya Oktarina, dari Jurusan Inggris Universitas Negeri Sebelas Maret, Surakarta, mengatakan bahwa sosok kulit hitam di film Disney, *The Princess and the Frog*, tampil inferior walaupun penjudulannya sebagai “Putri”.

Sampul belakang adalah motif batik Parang Soblog, simbol keteguhan, ketelitian, dan kesabaran. Pada jaman Belanda batik motif ini dipakai pada upacara pelantikan pejabat pemerintah karena ketiga sifat ini membekali para pejabat menjalankan tugas dengan baik. Selain itu, Slobokan atau Parang Slobog dikenakan pada pemakaman karena ketiga sifat ini juga menjadi simbol harapan agar arwah yang meninggal mendapat kemudahan dan kelancaran menghadapi Hadirat Tuhan Yang Maha Esa, sedangkan keluarga yang ditinggalkan diberi kesabaran.